

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIK**

#### **A. Teknologi Informasi**

##### **1. Sejarah Teknologi Informasi**

Sejak zaman prasejarah, cara manusia berkomunikasi terus berkembang sampai saat ini. Sejak zaman prasejarah telah banyak ditemukan teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini sebagian sudah usang dan sebagian masih terus dipakai, bahkan masih terus diteliti untuk dikembangkan lebih jauh. Secara detail, perkembangan teknologi dalam sejarah peradaban manusia dapat diuraikan sebagai berikut :

##### **a. Masa Prasejarah**

Sejak zaman dahulu, komunikasi telah menjadi salah satu kebutuhan utama bagi umat manusia. Karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, maka berkomunikasi adalah suatu keniscayaan. Pada awalnya, manusia berkomunikasi dengan teknologi yang masih sangat sederhana, misalnya menggunakan bunyi-bunyi atau lambing-lambang tertentu.

Awalnya, teknologi informasi dikembangkan manusia sebagai system pengenalan bentuk-bentuk informasi melalui gambar, yang kemudian mereka torehkan pada dinding-dinding gua, misalnya aktivitas berburu dan binatang buruannya. Pada masa ini, manusia mulai mengenali benda-benda sekitar lingkungan mereka dan mewakilkan bentuknya pada lukisan di dinding tempat mereka tinggal.

Kemampuan mereka dalam berbahasa hanya berkisar pada bentuk suara dengusan dan isyarat tangan sebagai awal berkomunikasi.

Perkembangan teknologi selanjutnya ditandai dengan diciptakan dan digunakannya alat-alat yang menghasilkan bunyi dan syarat, seperti gendang, terompet yang terbuat dari tanduk binatang, serta isyarat asap sebagai alat pemberi peringatan terhadap bahaya. Pada masa ini, teknologi informasi belum menjadi teknologi seperti yang kita kenal sekarang dan hanya digunakan pada saat-saat khusus.

b. Masa Sejarah

Perkembangan tulisan semakin maju pada masa sejarah, yaitu mulai ditemukannya abjad fonetik, kertas sebagai media penulisan yang mudah dibawa, hingga cara untuk mencetak buku. Pada masa ini, informasi belum disebarkan secara massal. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang dari tahun ke tahun.

c. Masa Modern

Pada masa ini teknologi informasi dan komunikasi terjadi kemajuan yang luar biasa pesat. Mulai dari Koran, kamera foto, mesin ketik, pengeras suara, telepon, komputer, jaringan internet dan sebagainya.<sup>10</sup> Itu semua masuk dalam sejarah teknologi informasi dan komunikasi pada zaman modern.

Pemakaian komputer di masa ini ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, karena terbukti untuk pekerjaan tertentu, mempergunakan

---

<sup>10</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*, (Diva Press, Yogyakarta, 2011), hlm. 70-76.

komputer jauh lebih efisien (dari segi waktu dan biaya) dibandingkan dengan mempekerjakan berpuluh-puluh SDM (Sumber Daya Manusia) untuk hal serupa. Pada masa ini belum terlihat suasana kompetisi yang sedemikian ketat. Jumlah perusahaan pun masih relatif sedikit. Kebanyakan dari perusahaan-perusahaan besar secara tidak langsung memonopoli pasar-pasar tertentu karena belum ada pesaing. Hampir semua perusahaan besar yang bergerak di bidang infrastruktur (listrik dan telekomunikasi) dan pertambangan pada saat itu membeli perangkat komputer untuk membantu kegiatan administrasinya sehari-hari.

Keperluan organisasi yang paling banyak menyita waktu komputer pada saat itu adalah untuk administrasi office, terutama yang berhubungan dengan akuntansi dan keuangan. Di pihak lain, kemampuan mainframe untuk melakukan perhitungan rumit juga dimanfaatkan perusahaan untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah teknis operasional, seperti simulasi perhitungan pada industri pertambangan dan manufaktur.

## 2. Pengertian Telnologi Informasi

Teknologi adalah kemampuan manusia (masyarakat) untuk memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusianya dengan menciptakan alat-alat yang berguna bagi kepentingan hidupnya.<sup>11</sup> Menurut Anglin yang dikutip oleh Miarso, mendefinisikan teknologi penerapan

---

<sup>11</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah ...*, h. 73

ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara bersistem dan menyistem untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi manusia.<sup>12</sup>

Mengenai definisi informasi berupa kabar, pemberitahuan, keterangan, pengertian, penerangan.<sup>13</sup> Informasi dapat pula diartikan sebagai hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem tersebut menjadi bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan dan dibutuhkan dalam pemahaman fakta- fakta yang ada.<sup>14</sup>

Sedangkan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses mendapatkan, menyusun, menyiapkan manipulasi data dalam pembagian cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pendidikan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.<sup>15</sup>

Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan komputer satu dengan komputer lainnya sesuai dengan kebutuhan dan teknologi informasi digunakan agar data dapat disebut dan diakses secara global. Teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan bila digunakan secara bijak

---

<sup>12</sup>Miarso , *Menyemai Benih Tenologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 302.

<sup>13</sup>Ahmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer*. (Yogyakarta : Absolut, 2003), h. 167

<sup>14</sup>Ety Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih dan Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 206) h. 4.

<sup>15</sup>Agus Mulyanto, Sumarsono, M. Taufiq, Nuruzzaman, *Pengenalan Teknologi Informasi*, (Yogyakarta : Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan kalijaga, 2006), h. 2

untuk pendidikan dan latihan, dan mempunyai arti yang sangat penting bagi kesejahteraan ekonomi.<sup>16</sup>

Sistem informasi terdiri dari komponen-komponen pendukung lembaga pendidikan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak pengambil keputusan saat melakukan aktivitas pendidikan. Sistem informasi ini terbentuk dari komponen-komponen perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan perangkat manusia (*brainware*).<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi yang berbasis teknologi informasi yaitu sistem informasi dengan menggunakan teknologi modern untuk menyusun dan mengolah data sehingga menghasilkan atau menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak terkait pada madrasah atau pengambil keputusan. Sistem informasi ini dapat digunakan untuk melaksanakan aktifitas pendidikan. Selain itu dapat digunakan sebagai sumber informasi akurat untuk mengetahui keadaan madrasah, baik itu terkait dengan proses pembelajaran, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah siswa maupun keadaan sarana dan prasarana.

Intervensi yang biasa dilakukan melalui teknologi informasi dalam model pembelajaran sudah sangat jelas. Hadirnya *e-learning* (pembelajaran interaktif) dengan semua variasi tingkatannya telah memfasilitasi perubahan ini. Secara umum *e-learning* (*electronic learning*) dapat didefinisikan

---

<sup>16</sup>Agus Mulyanto, Sumarsono, M. Taufiq, Nuruzzaman, *Pengenalan Teknologi Informasi*, h. 5

<sup>17</sup>Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen* h. 14

sebagai pembelajaran yang disampaikan melalui semua media elektronik termasuk internet, intranet, externet, satelindo, audio/video tape, TV interaktif dan CD ROM.<sup>18</sup> Makna lain dari *E-learning* yaitu suatu sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet maupun jaringan komputer lain. *E-learning* menawarkan cakrawala baru proses belajar- mengajar.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat disebut sebagai suatu *e-learning*. Keuntungan menggunakan *e-learning* diantaranya:

1. Menghemat waktu proses belajar mengajar
2. Mengurangi biaya perjalanan.
3. Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku).
4. Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.
5. Melatih pelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Untuk menyampaikan pembelajaran, *e-learning* selalu diidentikkan dengan penggunaan internet. Namun sebenarnya media penyampaian sangat beragam dari internet, intranet, CD, DVD, Mp3, Tablet PC dan lain-lain. Penggunaan teknologi internet pada *e-learning* umumnya dengan pertimbangan memiliki jangkauan yang luas. Ada juga beberapa lembaga

---

<sup>18</sup>Fathul Wahid, *Teknologi Informasi dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Ardana Media, 2007), h. 69.

pendidikan dan perusahaan yang menggunakan jaringan internet sebagai media *e-learning* sehingga biaya yang disiapkan relatif lebih murah.

Kemajuan teknologi informasi sudah canggih khususnya yang berbasis elektronik yaitu untuk mengelola ilmu pengetahuan dalam organisasi perlu dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk pengelolaan pengetahuan dalam konteks organisasi belajar dapat dilakukan oleh guru pada saat pemberian materi pelajaran, baik pelajaran umum maupun pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

### 3. Bentuk dan Jenis

Revolusi industri sebagai akibat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sejak akhir abad ke-19 turut mempengaruhi pendidikan dengan menghasilkan alat pendidikan seperti fotografi, gramofon, film, filmstrip, radio, televisi, komputer, video tape dan sebagainya. Walaupun setiap guru menggunakan buku dan papan tulis, akan tetapi mereka tak pernah lepas dengan alat pengajaran. Mereka selalu menggunakan dan memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar.

Teknologi Informasi mempunyai banyak macam jenisnya, dan disini akan dipaparkan beberapa macam bentuk Teknologi Informasi Pembelajaran, yaitu:

#### a) Email

Email adalah Surat melalui media elektronik yang merupakan singkatan dari Elektronik Mail. Melalui Email kita dapat mengirim

surat elektronik baik merupakan teks maupun gabungan dengan gambar.

b) Tablet PC adalah laptop/ komputer portable yang berbentuk buku yang memiliki layar sentuh atau teknologi tablet digital.

c) LCD adalah proyektor/ infokus yang digunakan sebagai perangkat keras (*Hard Ware*) yang memproyeksikan gambar di monitor ke dinding/ layar (*scincreen*) sehingga ukurannya menjadi lebih besar.

d) Laptop/ Notebook

Laptop/Notebook adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer tetapi bentuknya praktis dapat dilihat dan dibawa kemana-mana karena bobotnya ringan, bentuknya ramping dan daya listriknya menggunakan baterai charger, sehingga bisa digunakan tanpa harus mencolokan ke steker.

e) Deskbook

Deskbook adalah perangkat sejenis komputer dengan bentuknya jauh lebih praktis yaitu CPU menyatu dengan monitor sehingga mudah diletakkan di atas meja tanpa memakan banyak tempat. Namun, alat ini masih menggunakan sumber listrik steker karena belum dilengkapi baterai charger.

f) Personal Digital Assistant (PDA)

PDA adalah perangkat sejenis komputer, tetapi bentuknya sangat mini sehingga dapat dimasukkan dalam saku. Walaupun begitu, fungsinya hampir sama dengan komputer pribadi yang dapat mengolah data.



g) Kamus Elektronik

Kamus elektronik adalah perangkat elektronik yang digunakan untuk menerjemahkan antar bahasa.

h) MP4 Player

MP4 Player adalah perangkat yang dapat digunakan sebagai media penyimpanan data sekaligus sebagai alat pemutar video, musik dan game.

i) MP3 Player

MP3 Player adalah perangkat yang dapat menyimpan data hanya saja MP3 ini tidak dapat memutar video dan game, hanya dapat memutar musik dan mendengarkan radio.

j) Flashdisk

Flashdisk adalah media penyimpanan data portable yang berbentuk Universal Serial Bus. Ukurannya kecil dan bobotnya sangat ringan, tetapi dapat menyimpan data dalam jumlah besar.

k) Komputer

Komputer adalah perangkat berupa *hardware* dan *software* yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan di lain waktu.

#### 1) Internet

Internet adalah sebuah jaringan computer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia.<sup>19</sup>

Komponen utama teknologi informasi dan komunikasi meliputi:

- 1) Komputer, yang terdiri dari Input, proses, output
- 2) Software, yang terdiri dari software sistem (*Windows, Linux*) dan software aplikasi
- 3) Informasi, yang terdiri dari bentuk data, teks, suara, bunyi, gambar dan video.
- 4) Pemrograman, yang terdiri dari tata cara operasi, tata cara salinan dan pemulihan, tata cara keamanan data dan tata cara pembangunan sistem
- 5) Manusia, yang terdiri dari pengguna dan pekerja sistem informasi
- 6) Komunikasi merupakan proses penghantaran dan penerimaan data dan informasi, yang terdiri dari hardware, pemrograman dan informasi

#### 4. Manfaat

Indonesia tidak mau ketinggalan dengan negara-negara maju. Sekarang ini, komputer sudah mulai diperkenalkan di sekolah. Mulai dari pendidikan prasekolah (*playgroup*) sampai universitas. Secara umum, peran teknologi informasi dan komunikasi dalam lingkungan pendidikan dapat dirasakan oleh para siswa, sekolah, dan orang tua.

---

<sup>19</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*, (Cet ke-1 : Jogjakarta ; Diva Press, 2011), h. 166-171.

Indonesia pernah menggunakan istilah telematika (*telematics*) untuk arti yang kurang lebih sama dengan teknologi informasi dan komunikasi yang kita kenal saat ini. Encarta Dictionary mendeskripsikan telematics sebagai telecommunication informatics (telekomunikasi informatika). Pengolahan informasi dan pendistribusiannya melalui jaringan telekomunikasi membuka banyak peluang untuk dimanfaatkan di berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk salah satunya bidang pendidikan.

Untuk menggunakan mesin belajar, membuat simulasi proses-proses yang rumit, animasi proses-proses yang sulit dideskripsikan sangat menarik minat praktisi pembelajaran. Tambahan lagi, kemungkinan untuk melayani pembelajaran yang tak terkendala waktu dan tempat juga dapat difasilitasi oleh teknologi informasi dan komunikasi. Introduksi komputer dengan kemampuannya mengolah dan menyajikan tayangan multimedia (teks, grafis, gambar, suara, dan gambar bergerak) memberikan peluang baru untuk mengatasi kelemahan yang tidak dimiliki siaran radio dan televisi. Bila televisi hanya mampu memberikan informasi searah (terlebih jika materi tayangannya adalah materi hasil rekaman), pembelajaran berbasis teknologi internet memberikan peluang berinteraksi baik secara sinkron (*real time*) maupun asinkron (*delayed*).

Pembelajaran berbasis Internet memungkinkan terjadinya pembelajaran secara sinkron dengan keunggulan utama bahwa pembelajar maupun fasilitator tidak harus berada di satu tempat yang sama. Pemanfaatan teknologi video conference yang dijalankan dengan

menggunakan teknologi internet memungkinkan pembelajar berada di mana saja sepanjang terhubung ke jaringan komputer. Selain aplikasi unggulan seperti itu, beberapa peluang lain yang lebih sederhana dan lebih murah juga dapat dikembangkan sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam lingkungan akademis sangat pantas digunakan, karena dapat memberikan berbagai bantuan yang sangat bermanfaat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Fungsi dari teknologi informasi untuk pendidikan adalah untuk menjamin kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya, dan di sekolah pada khususnya.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pendidikan, dengan sasaran yang dipilih secara cermat, bahan ajar yang berkualitas, serta metodologi pengajaran yang tepat, akan mampu mendukung proses peningkatan mutu sekolah serta pencapaian visi dan misi sekolah. Pencapaian tujuan ini mampu mendukung proses peningkatan mutu sekolah dan dapat menunjang penerapan manajemen berbasis sekolah sesuai standart nasional.

Seiring dengan berkembangnya ICT, pemanfaatannya juga semakin meluas ke berbagai bidang, mulai dari sekedar untuk hiburan, pemerintahan, dan berbagai bidang lainnya. Salah satu manfaat yang paling dirasakan adalah pada bidang pendidikan, adanya akses luas bagi pada penggunaanya untuk mendapatkan informasi apapun yang dibutuhkan. Ketersediaan ICT

pada lembaga pendidikan saat ini, bukan hanya sebagai penunjang, melainkan menjadi sebuah kebutuhan dan kewajiban.

Pemanfaatan ICT di dunia pendidikan adalah melalui berbagai jenis aplikasi, antara lain: *E-learning*, *Online Courses*, *Electronic Library*, *Computer Aided Instruction* (CAI) dan berbagai jenis aplikasi lainnya. Pengguna akan dapat memanfaatkan berbagai fitur yang bisa digunakan untuk berkomunikasi, serta mengakses materi-materi pendukung melalui sistem *E-learning*

Tenaga pendidik, kependidikan, dan pembelajaran adalah komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan dari suatu sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh dua faktor tersebut. Sertifikasi tenaga pendidik dan pengembangan pembelajaran yang belakangan ini tengah dilakukan adalah upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan melalui dua aspek di atas. Pada awal sejarah manusia bertukar informasi melalui bahasa. Bahasa memungkinkan seseorang memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain. Tetapi bahasa yang disampaikan dari mulut ke mulut hanya bertahan sebentar saja, yaitu hanya pada saat si pengirim menyampaikan informasi melalui ucapan itu saja. Setelah ucapan itu selesai, maka informasi yang berada di tangan si penerima itu akan dilupakan dan tidak bisa disimpan lama. Selain itu jangkauan suara juga terbatas. Untuk jarak tertentu, meskipun masih terdengar, informasi yang disampaikan lewat bahasa suara akan terdegradasi bahkan hilang sama sekali.

Penyampaian teknologi informasi berkembang melalui gambar. Dengan gambar jangkauan informasi bisa lebih jauh. Gambar bisa dibawa-bawa dan disampaikan kepada orang lain. Selain itu informasi yang ada akan bertahan lebih lama. Beberapa gambar peninggalan zaman purba masih ada sampai sekarang sehingga manusia sekarang dapat (mencoba) memahami informasi yang ingin disampaikan pembuatnya. Ditemukannya alfabet dan angka arabik memudahkan cara penyampaian informasi yang lebih efisien dari cara yang sebelumnya.<sup>20</sup> Suatu gambar yang mewakili suatu peristiwa dibuat dengan kombinasi alfabet, atau dengan penulisan angka, seperti MCMXLIII diganti dengan 1943. Teknologi dengan alfabet ini memudahkan dalam penulisan informasi. Teknologi percetakan memungkinkan pengiriman informasi lebih cepat lagi. Teknologi elektronik seperti radio, televisi, komputer mengakibatkan informasi menjadi lebih cepat tersebar di area yang lebih luas dan lebih lama tersimpan.

Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang akan digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim/menyebarkan informasi.<sup>21</sup> Dan mengungkapkan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video. Batasan teknologi informasi adalah sebuah perangkat yang memiliki fungsi mendukung proses

---

<sup>20</sup>H.Uno B. Hamzah dan Hj. Lamatenggo Nina, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

<sup>21</sup>William B Martin, *Managing Quality Customer Service*, (Jakarta : Gramedia, 2004).

pengambilan keputusan maupun perencanaan yang berbasis pada sistem informasi. Teknologi informasi terdiri dari empat komponen utama yaitu perangkat keras (*technoware*), sumber daya manusia (*humanware*), pengetahuan (*infoware*) dan kelembagaan (*orgaware*). Dalam perkembangannya dikenal tiga system informasi yaitu Pengolahan Data Elektronik (PDE), Sistem Informasi Managemen (SIM), dan Sistem Pendukung Keputusan (SPK).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran, komputer bukan lagi merupakan barang mewah, alat ini sudah digunakan di berbagai bidang pekerjaan seperti halnya pada bidang pendidikan. Pada awalnya komputer dimanfaatkan di sekolah sebagai penunjang kelancaran pekerjaan bidang administrasi dengan memanfaatkan *software Microsoft word, excel dan access*. Peserta didik menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi untuk mencari, mengeksplorasi, menganalisis, dan saling tukar informasi secara efisien dan efektif. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, peserta didik akan dengan cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai kalangan. Penambahan kemampuan peserta didik karena penggunaan teknologi informasi dan komunikasi akan mengembangkan sikap inisiatif dan kemampuan belajar mandiri, sehingga peserta didik dapat memutuskan dan mempertimbangkan sendiri kapan dan di mana penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat dan optimal, termasuk apa implikasinya saat ini dan dimasa yang akan datang.

Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.

Banyak sekolah berinisiatif memanfaatkan sistem informasi dan komunikasi dalam pelayanan publik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi, mayoritas situs website sekolah masih berada pada tingkat pertama (persiapan) dan hanya sebagian kecil yang telah mencapai tingkat ke dua (pematangan), sedangkan tingkat ke tiga (pemantapan) dan ke empat (pemanfaatan) belum tercapai. Studi penelitian ini difokuskan pada upaya optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Tujuan kajian optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada sekolah adalah :

- a. Mengidentifikasi dan menguraikan tingkat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelayanan publik di beberapa sekolah.



- b. Mengidentifikasi dan menguraikan tingkat optimalitas implementasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelayanan publik di disekolah.
- c. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat atau kualifikasi dalam implementasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelayanan publik di sekolah.
- d. Menyusun model dan strategi peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi sekolah.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dinyatakan optimal jika menghasilkan pelayanan publik yang efisien dari segi biaya, waktu, dan tenaga. Ukuran optimal atau tidaknya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kajian ini dilihat dari aspek penggunaan waktu dan biaya untuk pelayanan publik dan tingkat kinerja SDM (Sumber Daya Manusia) aparatur dalam memberikan pelayanan publik. Penilaian penggunaan waktu dan biaya tersebut terkait dengan penilaian responden bahwa waktu yang diperlukan setelah pemanfaatan teknologo informasi dan komunikasi adalah lebih cepat dan tepat, dan biaya yang dikeluarkan untuk pelayanan publik setelah menggunakan teknologi informsi dan komuniasi adalah lebih murah dan wajar. Sebagian besar responden menyatakan bahwa aspek penggunaan waktu dan biaya kurang efisien.

##### 5. Manfaat Teknologi Informasi Bagi Pendidikan

Jika kita lihat dari perkembangan dunia pendidikan sekarang media teknologi informasi mungkin sudah merambah keberbagai daerah akses

terhadap sumber informasi bukan menjadi masalah lagi yang mungkin lebih dikenal sekarang ini dengan nama internet, internet merupakan media komunikasi yang paling cocok dalam pembelajaran. karena merupakan sumber informasi yang paling lengkap untuk mengetahui berbagai pengetahuan yang ada diluar. Sehingga dengan media informasi ini kita sebagai pemakai dapat memanfaatkan semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan kemampuan kita. Diharapkan dari adanya teknologi informasi kita mungkin bisa mengembangkan atau menciptakan hal-hal yang baru yang dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara. Diharapkan dengan manfaat teknologi informasi bangsa kita bisa maju sejajar dengan bangsa-bangsa yang sudah maju.

Mungkin perkembangan teknologi informasi yang sedang dikembangkan oleh negara kita adalah *E-Education (electronic education)* yang juga merupakan istilah penggunaan IT dalam pendidikan. Yang mana merupakan sebuah media akses informasi tentang pendidikan yang mencakup didalamnya. Kemudian diharapkan dengan hadirnya suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah ini merupakan suatu wadah informasi yang bisa diharapkan dapat meningkatkan citra negara kita khususnya dibidang pendidikan.

Manfaat yang dapat dipetik dari jaringan internet ini banyak sekali. Hampir semua bidang dapat menikmati manfaat internet, khususnya bidang pendidikan, sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa internet adalah motor

terbentuknya *New Educational System* atau yang populer disebut *e-Education* atau *e-School* atau *e-Campus*, atau *e-Learning* atau *e-Universiti*.

Internet menawarkan berbagai manfaat dalam bidang pendidikan antara lain:

1. Kemampuan dan kecepatan dalam berkomunikasi, bahkan sekarang telah dimungkinkan menggunakan peralatan berbasis multimedia yang relatif murah, sehingga dimungkinkan untuk melangsungkan pendidikan atau komunikasi jarak jauh, baik antara peserta didik dengan pendidik, antarpeserta didik maupun peserta didik dengan orang tua di manapun mereka berada.
2. Ketersediaan informasi yang *Up to date* mendorong tumbuhnya motivasi untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terjadi di berbagai belahan dunia.
3. Adanya fasilitas untuk membentuk dan melangsungkan diskusi kelompok (*New Group*) sehingga akan meningkat intensitas kajian Iptek.
4. Melalui Web pendidikan, proses belajar dapat dilakukan secara dinamis, tidak tergantung waktu dan ruang pertemuan.
5. Melalui *e-Mail*, konsultasi dapat dilakukan secara pribadi antar peserta didik dengan pendidik ataupun dengan rekan lainnya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Budi Sutedja Dharma Oetomo, *E-Education Konsep Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*, Andi Offset, Yogyakarta, 2002, hlm. 52.

Dalam proses pendidikan, maka internet bisa memberikan manfaat dalam mengembangkan proses pembelajaran dan peningkatan potensi diri karena adanya nilai-nilai tersendiri yang dikandung pada internet, seperti:

- 1) Bekerjasama dengan para pengguna
- 2) Kesempatan mempublikasikan informasi secara langsung
- 3) Mengatur komunikasi secara teratur
- 4) Berpartisipasi dalam forum-forum local maupun internasional

Manfaat teknologi informasi ini besar manfaatnya terhadap dampak kelangsungan pendidikan itu sendiri. sebagai contoh media internet seorang pengajar atau guru bisa memberikan pelajaran secara online kepada murid-muridnya. kemudian seorang guru juga bisa memberikan suatu tugas kepada murid yang kemudian dikirimkan melalui yang namanya email. Selain itu pihak sekolah bisa melakukan pembuatan sistem pendaftaran siswa baru secara online yang dibuat otomatis. Sehingga tidak membutuhkan analisa lagi panitia penerimaan siswa baru. Yang sekarang ini dikenal dengan nama PSB online atau penerimaan siswa baru online. Siswa langsung bisa melakukan pendaftaran lewat internet.

#### 6. Tujuan Teknologi Informasi Untuk Dunia Pendidikan

Teknologi Informasi dan Komunikasi mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan Teknologi Komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat

bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.

Secara khusus, tujuan mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah:

- 1) Menyadarkan kita akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah sehingga termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari teknologi ini sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat.
- 2) Memotivasi kemampuan kita agar bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan TIK, sehingga bisa melaksanakan dan menjalani aktifitas kehidupan sehari hari secara mandiri dan lebih percaya diri.
- 3) Mengembangkan kompetensi kita dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktifitas dalam kehidupan sehari hari.
- 4) Mengembangkan kemampuan belajar berbasis TIK, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, menarik, dan mendorong kita lebih terampil dalam berkomunikasi, terampil mengorganisasi informasi, dan terbiasa bekerjasama.
- 5) Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan Teknologi Informasi

dan Komunikasi untuk pembelajaran, bekerja, dan pemecahan masalah sehari-hari.

## **B. Manajemen Berbasis Madrasah/ Sekolah**

### **1. Manajemen Berbasis Sekolah ( MBS )**

Manajemen berbasis sekolah atau School based manajemen merupakan teknologi untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif. Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat pada tahun 1970-an ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. MBS merupakan paradigma baru manajemen pendidikan yang memberikan otonomi luas pada sekolah, dan partisipasi masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. MBS adalah suatu ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah.<sup>23</sup> Pada hakikatnya manajemen berbasis sekolah adalah penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan (*stakeholder*) yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Jadi, sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip MBS adalah sekolah yang harus lebih bertanggung jawab, kreatif dalam bertindak dan mempunyai wewenang lebih serta dapat dituntut pertanggung jawabannya oleh yang berkepentingan.

---

<sup>23</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala ....*, h. 33

Peningkatan mutu pendidikan di Madrasah perlu didukung kemampuan manajerial para kepala Madrasah. Madrasah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Karena itu, hubungan baik antara guru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan manajemen Madrasah perlu dibina agar Madrasah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, dan semangat kerja peserta didik.

Dalam rangka mengimplementasikan manajemen berbasis Madrasah secara efektif dan efisien, guru harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas, guru adalah teladan dan panutan langsung terhadap peserta didik di kelas. Oleh karena itu, guru perlu siap dengan segala kewajiban, baik manajemen maupun persiapan isi materi pelajaran bidang studi. Guru juga harus mengorganisasikan kelasnya dengan baik. Jadwal pelajaran, pembagian tugas peserta didik, kebersihan, keindahan dan ketertiban kelas, pengaturan tempat duduk peserta didik. Pengelolaan kelas yang baik sangat dibutuhkan untuk terciptanya suasana kelas yang menyenangkan dan penuh disiplin hal ini sangat diperlukan untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Kreativitas dan daya cipta guru untuk mengimplementasikan manajemen berbasis Madrasah perlu terus menerus di dorong dan dikembangkan.

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan proses belajar memerlukan manajemen yang strategi. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan

instruksional yang ingin dicapai, materi yang akan diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.<sup>24</sup>

Pelaksanaan manajemen berbasis Madrasah dalam implementasinya lebih mengutamakan kualitas atau mutu proses pendidikan di Madrasah, dengan cara menerapkan manajemen yang dapat melakukan disiplin Madrasah dalam menjalankan semua perencanaan yang telah diprogramkan dengan penuh tanggung jawab, serta melakukan pembinaan terhadap peserta didik dengan tujuan memprioritaskan pengembangan aspek proses pembelajaran yang optimal.

MBS/MBM merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah/madrasah untuk mengatur kehidupan sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhannya.<sup>25</sup> MBS memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar pada sekolah disertai seperangkat tanggung jawab. Dengan adanya pengalihan kewenangan pengambilan keputusan ke level sekolah, maka sekolah diharapkan lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakat. Atau dengan kata lain sekolah harus mampu mengembangkan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> J.J. Hasibuan, Dip. Ed., dkk., *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 3.

<sup>25</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala ....*, h. 34

<sup>26</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 68



Manajemen berbasis madrasah/sekolah yang dipromosikan oleh pemerintah merupakan upaya pemberdayaan madrasah/sekolah, agar mampu secara terus menerus meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu komponen pendidikan dan mutu pelaksanaan fungsi-fungsi manajemennya. Hal ini juga telah diatur dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 51 yaitu:<sup>27</sup>

1. Menyadari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi madrasah/sekolah tersebut.
2. Mengetahui sumber daya yang dimiliki dan input pendidikan yang akan dikembangkan.
3. Mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk kemajuan lembaganya.
4. Bertanggung jawab terhadap orang tua, masyarakat, lembaga terkait, dan pemerintah dalam penyelenggaraan madrasah/sekolah.
5. Persaingan sehat dengan madrasah/sekolah lain dalam usaha-usaha kreatif- inovatif untuk meningkatkan layanan dan mutu pendidikan.

Jadi, dapat diketahui ciri-ciri dari manajemen berbasis madrasah/sekolah yaitu:

1. Upaya meningkatkan peran serta komite madrasah/sekolah, masyarakat, DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) untuk mendukung kinerja madrasah/sekolah.

---

<sup>27</sup>Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional...*, h. 26.

2. Program madrasah/sekolah disusun dan dilaksanakan dengan mengutamakan kepentingan proses belajar mengajar (kurikulum), bukan kepentingan administratif saja.
3. Menerapkan prinsip efektifitas dan efesiensi dalam penggunaan sumber daya madrasah/sekolah (anggaran, personil, dan fasilitas).
4. Mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan kondisi lingkungan madrasah/sekolah walau berbeda dari pola umum atau kebiasaan.
5. Menjamin terpeliharanya madrasah/sekolah yang bertanggung jawab kepada masyarakat.
6. Meningkatkan profesionalisme personil madrasah/sekolah.
7. Meningkatnya kemandirian madrasah/sekolah di segala bidang.
8. Adanya keterlibatan semua unsur terkait dalam perencanaan program madrasah/sekolah.
9. Adanya keterbukaan dalam pengelolaan anggaran pendidikan madrasah/sekolah.

Berkaitan dengan MBS bahwa karakteristik dasar MBS berdasarkan Negara maju yaitu:<sup>28</sup>

1. Pemberian otonomi luas kepada madrasah/sekolah  
MBS memberikan otonomi luas kepada sekolah, disertai seperangkat tanggung jawab melalui otonomi yang luas sekolah dapat meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dengan menawarkan

---

<sup>28</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala ....*, h. 36

partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan keputusan yang diambil secara profesional.

MBS sangat ditentukan oleh keberadaan perencanaan sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada di madrasah/sekolah dan lingkungan.<sup>29</sup>

## 2. Partisipasi masyarakat dan orang tua

Dalam MBS, pelaksanaan program-program madrasah/sekolah digunakan oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Peningkatan partisipasi yang dimaksud adalah penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung madrasah/sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite madrasah/sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas madrasah/sekolah, masyarakat dan orang tua menjalin kerja sama untuk membantu madrasah/sekolah sebagai nara sumber berbagai kegiatan madrasah/sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 54, bahwa:<sup>30</sup>

- a) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan

---

<sup>29</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan...*, h. 77

<sup>30</sup>Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusmedia,2006), h. 84.

organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

- b) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna.
- c) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Beberapa hal yang dapat disarankan kepala drasah/sekolah terhadap orang tua untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah.<sup>31</sup>

- a) Menciptakan budaya belajar di rumah
- b) Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di madrasah/sekolah.
- c) Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi madrasah/sekolah
- d) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
- e) Menciptakan situasi yang demokratis di rumah, agar terjadi tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.
- f) Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh madrasah/sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya.
- g) Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan madrasah/sekolah.

---

<sup>31</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala ....*, h. 168

### 3. Kepemimpinan yang demokratis dan profesional

Dalam MBS pelaksanaan program-program madrasah/sekolah didukung oleh adanya kepemimpinan madrasah/sekolah yang demokratis dan profesional. Kepala madrasah/sekolah dan guru-guru sebagai tenaga yang memiliki kemampuan dan integritas profesional. Kepala madrasah/sekolah adalah pengajar pendidikan profesional yang direkrut komite madrasah/sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. Guru-guru yang direkrut oleh madrasah/sekolah adalah pendidik profesional dalam bidang masing-masing, sehingga mereka bekerja berdasarkan pola kinerja profesional yang disepakati bersama dan sesuai dengan prinsip profesionalitas yang tercantum dalam UU RI No. 14 tahun 2005 pasal 20 tentang guru. UU. ini menyatakan bahwa, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- c) Bertindak objektif dan tidak diskriminasi atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik

tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;

- d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>32</sup>

Dalam hal ini kepala madrasah/sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan madrasah/sekolah. Kepala madrasah/sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program madrasah/sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala adrasah/sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.

Kepala madrasah/sekolah merupakan penanggung jawab pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah/sekolah, bersama dengan guru sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran siswa. Kepemimpinan pendidikan kepala madrasah/sekolah merupakan tumpuan keberhasilan manajemen madrasah/sekolah.<sup>33</sup>

Dengan demikian, tugas pokok dan fungsi kepala madrasah/sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah :<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 pasal 20, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), h 12.

<sup>33</sup>Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*, (Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika, 2005), h 18.

<sup>34</sup>Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu ....* h 121.

- 1) Perencanaan madrasah/sekolah dalam arti menetapkan arah madrasah/sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaiannya.
- 2) Mengorganisasikan madrasa/sekolah dalam arti membuat struktur organisasi madrasah/sekolah, menetapkan staff dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staff.
- 3) Menggerakkan staf dalam arti memotivasi staff.
- 4) Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan, dan membimbing semua staff dan warga madrasah/sekolah.
- 5) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar peningkatan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan “problem solving” yaitu memecahkan masalah yang timbul dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, baik secara analitissistematik maupun pemecahan masalah secara kreatif, dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.

Implementasi MBS akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remadja Rosdakarya, 2002) ,h. 58.

Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen Madrasah acapkali disandingkan dengan administrasi Madrasah. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat dilaksanakan atau diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Konsep tersebut berlaku di Madrasah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen, yang memberikan kewenangan penuh kepada Madrasah dan guru dalam mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, mempertanggungjawabkan, mengatur serta memimpin sumber daya insani, dengan demikian kualitas dan mutu pendidikan bisa memberikan hasil yang bermutu dan memuaskan.

Didalam MBS menerangkan bahwa madrasah/sekolah mendapat tugas untuk meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu pelaksanaan MBS harus menggunakan pendekatan manajemen kualitas total (total quality manajemen), sehingga MBS berubah menjadi MPMBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah).<sup>36</sup> Kepala madrasah/sekolah merupakan penanggung jawab pertama dan utama dalam peningkatan mutu madrasah/sekolah, bersama dengan guru sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran siswa.

---

<sup>36</sup>Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan...*, h. 14



Dalam MBS juga tersirat kewenangan kepala madrasah/sekolah sebagai pemimpin pendidikan, sebagai direktur madrasah/sekolah yang harus mampu menetapkan visi, misi, dan tujuan madrasah/sekolah serta strategi pencapaiannya. Kepemimpinan pendidikan kepala madrasah/sekolah merupakan tumpuan keberhasilan manajemen madrasah/sekolah. MBS juga mengembalikan fungsi guru, dari “pengajar” menjadi manajer kelas, promotor dan fasilitator pembelajaran siswa.<sup>37</sup>

Peran Teknologi Informasi dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar sangat membantu guru dalam menerangkan materi pelajaran. Sehingga pembelajaran akan lebih efektif, menarik, dan efisien. Sehingga siswa merasa tertarik, mudah memahami materi yang diterangkan oleh guru dan tidak monoton dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Teknologi informasi juga menjadi salah satu faktor dalam memajukan MBS. Hal ini sangat dipercaya bahwa suatu lembaga yang dapat menguasai teknologi informasi maka lembaga tersebut akan memenangkan persaingan di dunia pendidikan. Pada saat ini pula, lahir pemikiran tentang otonomi pendidikan yang memberikan kebebasan suatu lembaga pendidikan/sekolah yang diserahkan kepada kepala madrasah/sekolah untuk mengelola sekolahnya masing-masing.

## 2. Konsep Dasar manajemen Berbasis madrasah

Manajemen peningkatan Mutu Berbasis Madrasah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan

---

<sup>37</sup>Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan...*, h. 42

kepada kemadirian dan kreatifitas madrasah. Konsep ini diperkenalkan oleh teori *Effective school* yang lebih menfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan. Beberapa indikator yang menunjukkan karakter dari konsep manajemen ini antara lain sebagai berikut:

1. Lingkungan madrasah yang aman dan tertib.
2. Madrasah memiliki Visi misi dan target mutu yang ingin dicapai.
3. Madrasah memiliki kepemimpinan yang kuat.
4. Adanya harapan yang tinggi dan personil madrasah (Kepala Madrasah, guru dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi.
5. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK.
6. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan/perbaikan mutu.
7. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua, murid/masyarakat.<sup>38</sup>

Pengembangan konsep manajemen ini didesain untuk meningkatkan kemampuan madrasah dan masyarakat dalam mengelola perubahan pendidikan kaitannya dengan tujuan keseluruhan, kebijakan, strategi perencanaan, inisiatif kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah dan otoritas pendidikan. Pendidikan ini menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen madrasah; kepala madrasah, guru dan

---

<sup>38</sup> Dikmenum, *Peningkatan Mutu Pendidikan berbasis Sekolah: Suatu konsepsi otonomi sekolah* (Jakarta: Depdikbud, 1999), h. 3

tenaga/staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan madrasah yang bersangkutan dengan didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang presentatif dan valid. Akhir dari semua itu ditunjukkan kepada keberhasilan madrasah untuk menyiapkan pendidikan yang berkualitas/bermutu bagi masyarakat.

Dalam pengimplementasian konsep ini, madrasah memiliki tanggungjawab untuk mengelola dirinya berkaitan dengan permasalahan administrasi, keuangan dan fungsi setiap personil madrasah didalam kerangka arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat, madrasah harus membuat keputusan, mengatur skala prioritas disamping harus menyediakan lingkungan kerja yang lebih profesional bagi guru, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta keyakinan masyarakat tentang madrasah/pendidikan. Kepala madrasah harus tampil sebagai koordinator dari sejumlah orang yang mewakili berbagai kelompok yang berbeda didalam masyarakat madrasah dan secara profesional harus terlibat dalam setiap proses perubahan di madrasah melalui penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total dengan menciptakan komeptisi dan pengharagaan didalam madrasah itu sendiri maupu madrasah lain.

Ada 4 (empat) hal yang terkait dengan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total yaitu:

1. Perhatian harus ditekankan kepada proses dengan terus menerus mengumandangkan peningkatan mutu.
2. Kualitas / mutu harus di tentukan oleh pengguna jasa madrasah.
3. Prestasi harus di peroleh melalui pemahan visi bukan dengan pemaksaan aturan.
4. Madrasah harus menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan,keterampilam,sikap arif bijaksana, karakter,dan memilki kematangan emosional.<sup>39</sup>

Sistem kompetisi terebut akan mendorong madrasah untuk terus menerus meninkatkan diri, sedangkan penghargaan akan dapat memberikan motifasi dan meningkatkan kepercayaan diri setiap personil madrasah, khususnya siswa. Jadi madrasah harus mengontrol semua sumber daya termasuk sumber daya manusia yang ada, dan lebih lamjut harus menggunakan secara lebih efisien sumber daya tersebut untuk hal hal yang bermanfaat bagi peningkatan mutu khususnya. Sementara itu, kebijakan makro yang di rumuskan oleh pemerintah atau otoritas pendidikan lainnya masih di perlukan dalam rangka menjamin tujuan tujuan yang bersifat nasional dan akuntabilitas yang berlingkup nasional.

### 3. Peran dan Fungsi Komite Madrasah

Eksistensi lingkungan pendidikan dalam pendidikan Islam memiliki arti yang sangat erat. Keduanya menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Makin

---

<sup>39</sup> Ahmad Rozikun dan namaduddin, *Strategi perencanaan manajemen berbasis madrasah di tingkat menengah* ( Jakarta: Listafariska putra, 2008), h. 34

majunya perkembangan masyarakat diisyaratkan makin besarnya tuntutan masyarakat terhadap perkembangan lembaga pendidikan Islam, sehingga tidak menutup kemungkinan bagi lembaga yang tidak dapat memenuhi tuntutan masyarakat tersebut maka tidak mustahil akan berdampak pada pengucilan lembaga atau dengan kata lain lembaga tersebut akan mati bersamaan dengan mudarnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam tersebut.<sup>40</sup>

Berbagai persoalan yang dihadapi oleh dunia pendidikan sampai lembaga pendidikan di era globalisasi dan desentralistik (otonomi daerah) menuntut team work yang solid antara pihak sekolah itu sendiri dengan pihak luar, baik instansi atasan maupun masyarakat. Melalui Manajemen Berbasis Madrasah/ Sekolah, maka administrasi hubungan madrasah/sekolah dengan masyarakat menjadi kunci sukses. Dan ketika hubungan madrasah/sekolah dengan masyarakat ini dapat berjalan harmonis dan dinamis dengan sifat pedagogis, sosiologis dan produktif, maka diharapkan tercapai tujuan utama yaitu terlaksananya proses pendidikan madrasah/disekolah secara produktif, efektif, efisien dan berhasil sehingga menghasilkan output yang berkualitas secara intelektual, spiritual dan sosial. Dalam era reformasi dan otonomi daerah masyarakat diharapkan lebih meningkatkan partisipasinya dalam berbagai bidang, salah satu di antaranya adalah bidang pendidikan.

---

<sup>40</sup>Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Strategi dan Aplikasi*, Teras, (Yogyakarta, 2009) h. 39.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Sayangnya, ungkapan bijak tersebut sampai saat ini lebih banyak bersifat slogan dan masih jauh dari harapan yang sebenarnya. Boleh dikatakan tanggung jawab masing-masing masih belum optimal, terutama peran serta masyarakat yang sampai saat ini masih belum banyak diberdayakan.

Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 54 dikemukakan: <sup>41</sup>

1. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
2. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Secara lebih spesifik, pada Pasal 56 disebutkan bahwa di masyarakat ada dewan pendidikan dan komite sekolah atau komite madrasah, yang berperan sebagai berikut: <sup>42</sup>

1. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite madrasah/ sekolah
2. Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dengan memberikan

---

<sup>41</sup>Hasbullah, Otonomi Pendidikan, *Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010) h. 91-92.

<sup>42</sup>Hasbullah, Otonomi Pendidikan, *Kebijakan Otonomi Daerah ....*, h. 92.

pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan pendidikan di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hierarkis.

3. Komite madrasah/ sekolah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Komite madrasah/ sekolah merupakan nama baru dari Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3). Secara substansial kedua istilah tersebut tidak begitu mengalami perbedaan. Hal yang membedakan hanya terletak pada pengoptimalan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan, keanggotaannya serta pemilihan dan pembentukan kepengurusan. Komite madrasah/ sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas madrasah/ sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.

Peran aktif komite madrasah/sekolah diperlukan untuk memberi dukungan (*supporting agency*) dan memenuhi kebutuhan madrasah/ sekolah, pengambilan keputusan, pengawasan manajemen sekolah, mediator antara pemerintah dengan masyarakat dan lainnya secara transparan dan demokratis dengan etika yang kuat. Badan ini bukanlah sebagai institusi perpanjangan tangan dinas pendidikan untuk melaksanakan keinginan dinas pendidikan. Akan tetapi, badan ini merupakan suatu institusi yang mandiri bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat

dengan mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakasa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.<sup>43</sup>

Peran teknologi informasi dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah dapat diaplikasikan dalam bentuk e-sekolah (elektronik sekolah). E-Sekolah merupakan aplikasi berbasis elektronik yang membantu penyelenggaraan satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) sesuai dengan Standart Nasional Pendidikan<sup>44</sup> Aplikasi tersebut dapat berupa layanan pembelajaran atau *e-learning service* seperti *learning management system* (layanan sistem manajemen), *e-academic*, *e-library*, dan layanan administrasi sekolah.

Proses pembelajaran pada aplikasi tersebut dibangun berdasarkan prinsip konstruktivisme yang berpotensi menjadikan guru dan murid lebih kreatif dan inovatif. Selain itu juga membuat proses penyelenggaraan sekolah menjadi lebih efisien dan modern. Sehingga penyelenggaraan pendidikan menjadi lebih berkualitas, murah, dan transparan. Solusi e-sekolah sebaiknya dirancang dengan memanfaatkan teknologi terkini seperti Web 2.0. Dengan tersedianya internet yang semakin hari semakin murah, maka e-sekolah akan menjadi sebuah solusi yang praktis dan tepat guna untuk memajukan manajemen berbasis sekolah. Keunggulan dari e- sekolah adalah proses belajar bisa dilakukan berdasar prinsip konstruktivisme. Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat

---

<sup>43</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, ( Jakarta : Nimas Multima, 2004), h. 171.

<sup>44</sup>CEO Zamrud, *E-sekolah dan Pembelajaran Konstruktivisme*, h



generatif, yakni tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Pada prinsipnya aplikasi e-sekolah memiliki arsitektur yang terdiri dari aplikasi dekstop, aplikasi web based system, aplikasi sever yang saling terintegrasi. Sehingga data tetap akurat, konsisten, dan pengolahannya menjadi lebih efektif dan efisien. Pendidikan yang didasari prinsip konstruktivisme menjadikan siswa bersikap mandiri dan menemukan sendiri pengetahuan yang ia butuhkan dalam kehidupannya.

#### 4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan

Kebijakan pendidikan adalah konsep yang sering kita dengar, kita ucapkan, kita lakukan, tetapi sering kali tidak kita pahami sepenuhnya. Pendidikan sudah dikenal sejak manusia lahir ke dunia ini karena dia lahir dari seorang ibu yang secara instingtif akan melindungi dan mengajari anaknya sehingga menjadi dewasa. Di dalam masyarakat modern atau yang telah maju, proses pendidikan tidak dapat lagi dilakukan secara terbatas oleh sang ibu atau keluarganya maupun masyarakat sekitarnya. Pendidikan telah menjadi tugas bersama di dalam masyarakat, sehingga muncullah lembaga-lembaga pendidikan yang bernama sekolah atau pusat-pusat pelatihan yang proses pendidikannya dapat berjalan secara formal.

Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain.<sup>45</sup> Berikut adalah beberapa teori implementasi :

##### 1) Teori George C. Edwards III ( 1980 )

---

<sup>45</sup> Subarsono. (2008). Analisis Kebijakan Publik (konsep, teori, dan Aplikasi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 89

Dalam pandangan Edwards III, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yakni: a) komunikasi, b) sumber daya, c) disposisi, dan d) struktur birokrasi.

a) Komunikasi

Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (target group) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran.

Indikator – indikator komunikasi terdiri dari :

- Sosialisasi Tujuan kebijakan
- Manfaat kebijakan<sup>46</sup>

b) Sumber Daya

Walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, yakni kompetensi implementor, dan sumber daya finansial.

---

<sup>46</sup> Agustinus, Leo, Dasar-dasar Kebijakan Publik, Bandung: Alfabeta, 2008

Sumber daya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif.

Indikator – indikator sumber daya terdiri dari :

- Dukungan aparatur
- Dukungan anggaran
- Dukungan fasilitas.<sup>47</sup>

c) Disposisi

Disposisi adalah watak atau karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

Indikator – indikator disposisi terdiri dari :

- Disiplin aparatur
- Kejujuran aparatur
- Budaya kerja aparatur
- Sifat demokratis aparatur.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Agustinus, Leo, *Dasar-dasar Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2008

<sup>48</sup> Winarno Budi, *Kebijakan Publik : Teori dan Proses*, Media Presindo. Yogyakarta. 2005

d) Struktur Birokrasi

Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar (standard operating procedures atau SOP). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan red-tape, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks. Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

Indikator – indikator Struktur Birokrasi terdiri dari :

- Fragmentasi
- Standart Operational Procedure ( SOP )
- Komitmen Aparatur.<sup>49</sup>

2) Teori Merilee S. Grindle ( 1980 )

Keberhasilan implementasi menurut Merilee S. Grindle (1980) dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (content of policy) dan lingkungan implementasi (context of implementation). Variabel isi kebijakan ini mencakup: a) sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau target group termuat dalam isi kebijakan; b) jenis manfaat yang diterima oleh target group; c) sejauh mana

---

<sup>49</sup> Winarno Budi, *Kebijakan Publik : Teori dan Proses, Media Presindo. Yogyakarta. 2005*

perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan; d) apakah letak sebuah program sudah tepat; e) apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci; f) apakah sebuah program didukung oleh sumber daya yang memadai.<sup>50</sup>

Sedangkan variabel lingkungan kebijakan mencakup: a) seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan; b) karakteristik institusi dan rezim yang sedang berkuasa; c) tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.<sup>51</sup>

3) Teori Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier (1983)

Menurut mazmanian dan Sabatier (1983), ada tiga kelompok variabel yang memengaruhi keberhasilan implementasi, yakni: a) karakteristik dari masalah (tractability of the problems); b) karakteristik kebijakan/Undang-Undang (ability of statute to structure implementation) c) variabel lingkungan (nonstatutory variables affecting implementations).<sup>52</sup>

4) Teori Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn (1975)

Menurut Meter dan Horn, ada lima variabel yang memengaruhi kinerja implementasi, yakni: a) Standar dan sasaran kebijakan; b) sumber daya; c) komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas; d) karakteristik agen pelaksana; dan e) kondisi sosial, ekonomi dan politik.

---

<sup>50</sup> Ibid,hal 93

<sup>51</sup> Ibid , hal 97

<sup>52</sup> Ibid, hal 98

5) Teori G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli (1983)

Ada empat kelompok variabel yang dapat memengaruhi kinerja dan dampak suatu program, yakni: a) kondisi lingkungan; b) hubungan antar organisasi; c) sumber daya organisasi untuk implementasi program; d) karakteristik dan kemampuan agen pelaksana.<sup>53</sup>

6) Teori David L. Weimer dan Aidan R. Vining (1999)

Dalam pandangan Weimer dan Vining (1999:396) ada tiga kelompok variabel besar yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi suatu program, yakni: a) logika kebijakan; b) lingkungan tempat kebijakan dioperasikan; dan c) kemampuan implementor kebijakan.<sup>54</sup>

### C. Penelitian Yang Relevan

Dari pengamatan penulis terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pembahasan tentang teknologi informasi yaitu:

1. Penelitian yang pertama yaitu Jurnal M. Chairul Basrun Umanairo yang berjudul Keterbatasan Penggunaan Teknologi Informasi Pada Pelayanan Dan Pembelajaran Di Universitas Iqra Buru. Hasil dari penelitian ini yaitu Pemerintah lewat Kementerian Komunikasi dan Informasi bisa menjadi inisiator pengembangan pemanfaatan teknologi informasi pada perguruan Tinggi swasta yang mengalami

---

<sup>53</sup> Ibid, hal 100

<sup>54</sup> Ibid, hal 102

persoalan pendanaan untuk sarana dan prasarana, yang tentunya bekerja sama dengan Kementerian Ristek Dikti guna bersinergi untuk membantu menyelesaikan persoalan tersebut, karena banyak persoalan pemanfaatan teknologi informasi tersebut berakar pada persoalan pembiayaan serta sarana dan prasarana. Keinginan ini bisa diwujudkan dengan program-program pendampingan dan juga program dukungan dalam rangka pemanfaatan teknologi informasi di perguruan tinggi swasta, bilamana bisa terwujud maka pendidikan menjadi semakin terjangkau dan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki mutu terbaik.<sup>55</sup>

2. Penelitian kedua adalah Jurnal Umul Aiman Lubis yang berjudul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Hasil dari penelitian ini adalah Pengawasan berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan membaginya kepada tiga istilah bentuk pengawasan, yaitu: Pengawasan berjenjang dalam bentuk supervisi atau monitoring yang dilakukan per semester terhadap pendidik maupun tenaga kependidikan. Pengawasan melekat dengan melibatkan wakilnya dan Kepala Tata Usaha. Aspek yang diawasi disiplin kehadiran serta pulang guru dan pegawai, memantau tugas operator sekolah, untuk ekstra kurikuler dan perkembangan kemampuan siswa dilakukan

---

<sup>55</sup> M. Chairul Basrun Umanairo, *Keterbatasan Penggunaan Teknologi Informasi Pada Pelayanan Dan Pembelajaran Di Universitas Iqra Buru*, 2016

briefing mingguan dan rapat bulanan, serta dengan memberikan reward atau punishment terhadap siswa yang berprestasi atau melanggar. Pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan personilnya yang bekerja sama dengan yayasan.<sup>56</sup>

3. Penelitian ketiga adalah tesis Asbin Pasaribu yang berjudul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah.<sup>57</sup> Hasil dari penelitian adalah Peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial para kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Kerena itu, hubungan baik antar guru perlu diciptakan akan terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreatifitas., disiplin, dan semangat belajar peserta didik. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya implementasi MBS.
4. Penelitian kedua adalah penelitian Ili Wahyuni yang berjudul Pengembangan Lembaga Pendidikan Tingkat SLTP di Kabupaten Kebumen (analisis Perbandingan dalam perspektif School Based Management di tiga SLTP). Hasil dari penelitian ini adalah

---

<sup>56</sup> Umul aiman Lubis, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sma Islam Al-Ulum Terpadu Medan, 2015*

<sup>57</sup>Asbin Pasaribu,. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah,2017*



mengembangkan lembaga pendidikan tingkat SLTP melalui analisis perbandingan dalam perspektif Manajemen Berbasis Sekolah. Penelitian ini dilakukan di 3 SLTP di Kebumen. Isi dari penelitian ini tentang bagaimana mengembangkan SLTP yang dilihat dari pelaksanaan manajemen di 3 SLTP itu.<sup>58</sup>

5. Penelitian kelima adalah penelitian Ambar Sri Lestari yang berjudul *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Karakter*.<sup>59</sup> Kemajuan teknologi informasi patut diapresiasi, namun ada juga beberapa hal yang perlu di waspadai, diantaranya, informasi yang tersaji di laman-laman internet bermacam-macam, mulai dari yang sangat bermanfaat sampai yang sangat merugikan. Oleh karena itu pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pendidikan perlu di iringi dengan pendidikan budaya dan karakter untuk mencegah dampak negatif yang dapat ditimbulkan.

Penelitian pertama dan kedua memiliki kesamaan yaitu penelitian terhadap penggunaan media dalam proses pembelajaran. Sedangkan penelitian yang ketiga mengenai pengembangan lembaga pendidikan dan dilihat dari perspektif Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sementara pada penelitian yang ke-4 dan ke-5 membahas tentang bagaimana mengembangkan sekolah dari segi pelaksanaan manajemen, serta pada penelitian kelima membahas tentang pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan, tetapi harus disertai dengan pendidikan budaya dan karakter

---

<sup>58</sup> Lil Wahyuni, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Tingkat SLTP di Kabupaten Kebumen (analisis Perbandingan dalam perspektif School Based Management di tiga SLTP, 2013*

<sup>59</sup> Ambar Sri Lestari, *Pemanfaatan Teknologi Informasif Tangerang Banten, 2011*

untuk mencegah dampak negatif dari pemanfaatan teknologi informasi tersebut.

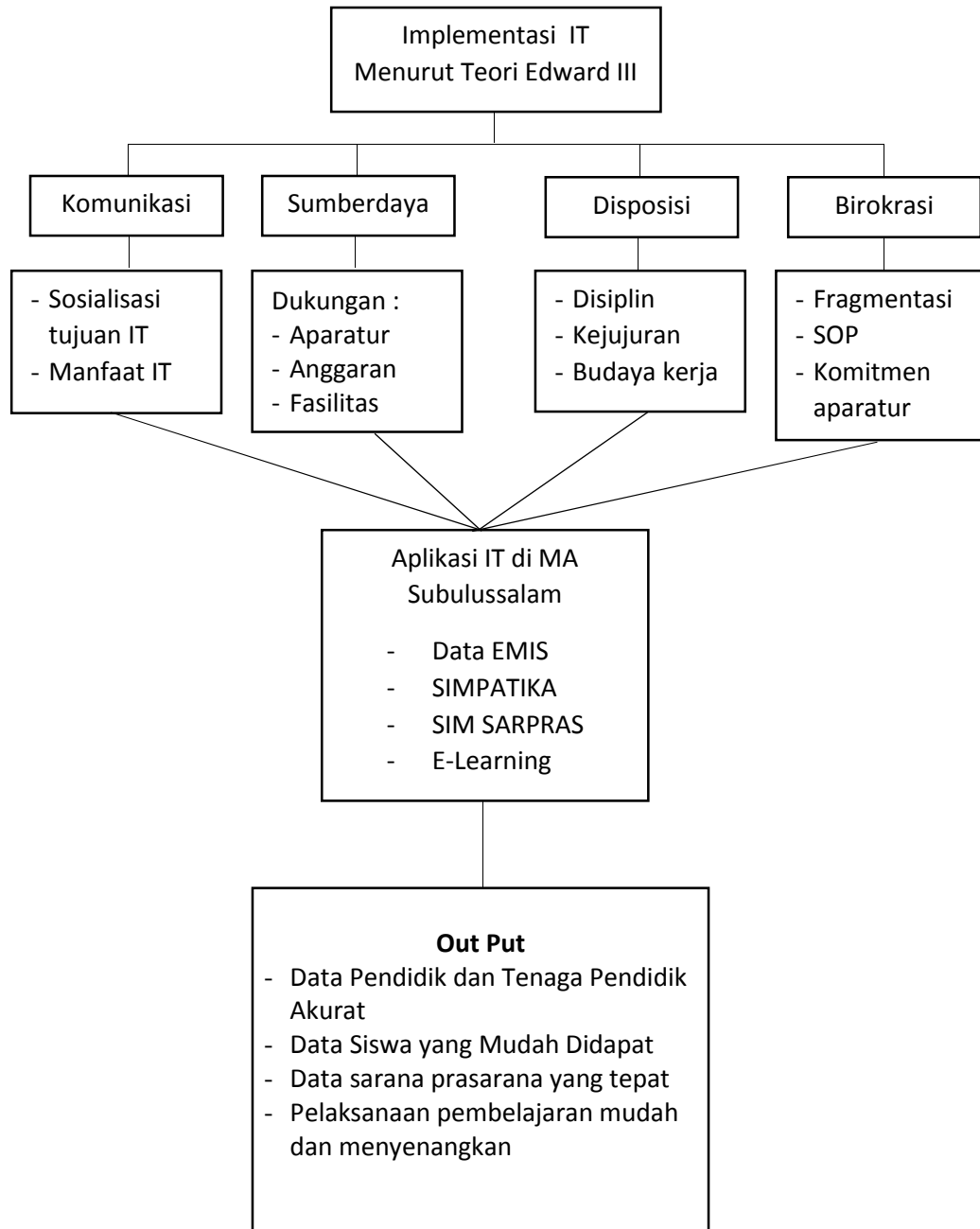
Sedangkan ciri khusus dari penelitian ini yang membedakan dengan . Dalam penelitian ini mengupas dan mendeskripsikan mengenai peranan-peranan teknologi informasi dalam MBM dilihat dari teknologi informasi yang digunakan serta pengembangannya dalam MBM. Jadi obyek yang dijadikan penelitian sangatlah berbeda. Serta fokus dari penelitian ini yaitu peran teknologi informasi yang menjadi salah satu faktor pendukung peningkatan kualitas lembaga pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah di MA Subulussalam Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara.

#### **D. Kerangka Berpikir**

MBS memberikan otonomi luas kepada madrasah/sekolah, disertai seperangkat tanggung jawab melalui otonomi yang luas madrasah dapat meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan menawarkan partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan keputusan yang diambil secara profesional.

Implementasi MBS akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (komite) yang tinggi.

### SKEMA KERANGKA PIKIR



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir